

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN DESA
WISATA ARANIO KECAMATAN ARANIO KABUPATEN BANJAR PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN**

Muhammad Fahruridho

NPP. 31.0683

Asdaf Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : fahruridho15@gmail.com

Pembimbing Skripsi :Dwi Indah Kartika, S.Pd, M.Si.

ABSTARCT

Problem Statement/Backgourd (GAP): *Tourism development can help increase income in an area. The development of tourism will open up employment opportunities and increase people's creativity to make tourist attractions a place to increase income. Banjar Regency has many natural attractions, one of which is being developed in Aranio Village. Aranio Village itself has various kinds of tourism that visitors who come to this place can enjoy. The development of tourist attractions carried out by the community still has several shortcomings in its implementation. Several obstacles still occur due to the local community's lack of understanding of the importance of improving and succeeding in the development of their tourist attractions. Purpose: The aim of this research is to find out how to empower the Aranio Tourism Village community and to find out the obstacles and supporters in its implementation. Method: The research method is descriptive qualitative with an inductive approach. The data sources used are primary data and secondary data, while data collection techniques are through library studies and field studies in the form of observation studies, interviews and documentation. The research results were analyzed using data compression techniques, reduction, data presentation, and drawing conclusions. Results: The research results show that community and village empowerment through the development of tourist villages has gone quite well. Conclusion: so far this has been able to increase what should be latent potential and utilize it as fully as possible for the common good and welfare of the people living in the area. However, despite this, the government continues to try to minimize the effects of the obstacles that occur with the efforts made.*

Keyword: *Empowerment, Development, Tourisme Village*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Pengembangan pariwisata dapat membantu meningkatkan pendapatan di suatu daerah. Dengan dikembangkannya pariwisata akan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kreativitas masyarakat untuk menjadikan objek wisata sebagai tempat meningkatkan pendapatan. Kabupaten Banjar memiliki banyak wisata alam salah satunya yang sedang mulai dikembangkan di Desa Aranio. Desa Aranio sendiri memiliki berbagai macam wisata yang dapat dinikmati para pengunjung yang datang ke tempat ini. Dalam pengembangan objek wisata yang dilakukan masyarakat masih memiliki beberapa kekurangan

dalam pelaksanaannya. Beberapa hambatan masih terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat lokal akan pentingnya meningkatkan dan mensukseskan pengembangan objek wisata yang dimiliki. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Aranio dan untuk mengetahui hambatan serta pendukung dalam pelaksanaannya. **Metode:** Metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan Teknik pengumpulan data melalui studi Pustaka dan studi lapangan berupa studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya dianalisis dengan Teknik pemadatan data, reduksi, penyajian data, dan membuat kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dan desa melalui pengembangan desa wisata sudah berjalan cukup baik. **Kesimpulan:** sejauh ini hal tersebut dapat meningkatkan apa yang seharusnya menjadi potensi yang masih terpendam dan dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kepentingan bersama serta kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Namun meskipun begitu pemerintah terus berusaha untuk memperkecil efek dari hambatan yang terjadi dengan upaya yang dilakukan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengembangan, Desa Wisata

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urusan pemerintahan konkruean teradpat urusan pemerintahan pilihan yang berisikan tentang aturan yang harus diselenggarakan oleh pemerintah daerah dengan dasar potensi yang dimiliki daerah. Urusan pemerintahan tersebut mengatur tentang pariwisata, kelautan dan perikanan, pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya mineral, perdagangan, perindustrian serta transmigrasi. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Menurut pasal 1 ayat (4) dijelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang hadir sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, pemerintah dan pengusaha.

Kabupaten Banjar merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Kalimantan Selatan dengan wilayah terluas ke 3 setelah Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan masih alamnya objek wisata Desa Aranio dengan pemandangan alam yang sangat menawan. Terdapat beberapa wisata yang ada di Desa Aranio seperti wisata Pulau Pinus, Sungai Kembang dan perbukitan Matang Kaladan serta terdapat bendungan Riam yang membendung delapan sungai dari pegunungan meratus. Dalam pengembangan objek wisata yang dilakukan masyarakat masih memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya di antaranya masyarakat yang masih kurang pengetahuan dalam menyambut pengunjung yang

datang serta kurangnya promosi yang dilakukan agar mampu menarik pengunjung dari daerah luar sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Maka dari hal tersebut harus dilakukan pengembangan Sumberdaya Manusia dalam mengembangkan objek wisata tersebut. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki begitu besar berdampak pada sektor pariwisata.

Sumber Daya Manusia merupakan modal penting yang sangat berpengaruh dalam perkembangan atau peningkatan sebuah organisasi menuju arah yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, kualitas sumber daya manusia yang akan menentukan pencapaian sebuah organisasi. Demikian menurut sumber yang diketahui dari keseluruhan pegawai yang ada pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang terdapat dalam masyarakat di daerah, salah satunya masyarakatnya yang kurang berdaya. Pemerintah tentunya terus berupaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan desa melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa bekerja sama dengan Balai Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat mengadakan pelatihan untuk masyarakat di Desa Aranio untuk meningkatkan keterampilan mereka sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada di wilayah mereka.

1.3 Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan baik oleh dirinya maupun oleh peneliti lain. Tujuannya adalah penelitian tersebut akan dijadikan sebagai pandangan, acuan, dan perbandingan bagi penelitian-penelitian yang terbaru termasuk yang akan peneliti lakukan. Penelitian oleh Tyas Arma Rindi (2019) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung menunjukkan kreasi unik dan ide menarik dengan adanya desa wisata menambah peluang penghasilan bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Dengan adanya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat desa wonokarto.

Kemudian pada Penelitian oleh Dominikus (2018) dengan judul Pengembangan Desa Wisata (Penelitian Objek Wisata Tebing Breksi di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman) di dapat hasil penelitian berupa Pengembangan Desa Wisata di Tebing Breksi dapat dilakukan dengan upaya: 1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM); 2.

Kemitraan atau; 3. Promosi; 4. Festival/Atraksi; 5. Fasilitas-fasilitas) yang ada di Tebing Breksi.

Lalu pada penelitian oleh Moh Ardhi Akbar (2018) dengan judul Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Dusun Sade Desa Rambitan Kabupaten Lombok Tengah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian oleh Dyah Istiyanti (2020) dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di desa sukawening menunjukkan bahwa beberapa kegiatan di desa dapat menunjang berkembangnya desa wisata di desa sukawening. Lalu pada penelitian oleh Rani Wahyuningsih (2021) dengan judul pemberdayaan masyarakat desa hendrosari melalui pengembangan desa wisata lontar sewu menunjukkan hasil dari pemberdayaan masyarakat masyarakat desa, hendrosari melalui pengembangan desa wisata lontar sewu adalah semakin meningkat dan berkembangnya kemandirian serta kreativitas masyarakat desa hendrosari, pengelolaan tempat wisata lontar sewu yang semakin meningkat, serta sumber daya alam yang ada telah di manfaatkan sebaik mungkin. Peningkatan kemandirian masyarakat dapat dilihat dari terbentuknya berbagai kelompok-kelompok yang diberdayakan sebagai hasil dari pemberdayaan masyarakat seperti Kelompok Petani Siwalan UMKM Batik As-Salam, UMKM Pedagang, dan Cafe Lonta

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum ada pada penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan dinas pemberdayaan masyarakat dan desa dalam pengembangan Desa Wisata Aranio. Berbeda dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa saja, pada penelitian ini Dinas pemberdayaan masyarakat dan Desa bekerja sama dengan Balai Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat.

1.5 Tujuan

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dan desa melalui pengembangan Desa Wista Aranio serta untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam pelaksanaannya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Dimulai dari observasi fakta lapangan, kemudian menganalisisnya, membentuk pertanyaan, mengaitkannya dengan teori, dalil, dan hukum yang relevan, serta menyusun pernyataan hingga mencapai kesimpulan atau teori (S. Sugiyono, 2015:8). Sumber data penelitian ini didapatkan melalui sumber primer yakni dengan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan sekunder yakni studi pustaka. Pengumpulan data melalui wawancara (Simangunsong, 2017), Peneliti lakukan wawancara kepada 6 orang informan yang telah peneliti tetapkan melalui teknik purposive sampling, dimana pengambilan data yang dilakukan dengan pertimbangan khusus yakni memiliki informasi yang relevan dengan penelitian atau memiliki pengetahuan yang terkait dengan topik yang diteliti oleh peneliti (S. Sugiyono, 2013:25). Setelah 7 mendapatkan data, peneliti menganalisisnya dengan *data condensation*, *data reduction*, *data display*, dan akhirnya *conclusion drawing/verification* (Matthew. 1994 :43).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar bekerjasama dengan Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap yang cukup dalam bidang pembangunan dan pengembangan desa wisata agar masyarakat yang menerima pelatihan mampu membagikan ilmunya kepada masyarakat yang lain agar bisa berpartisipasi dalam proses pengembangan desa wisata sehingga berbagai golongan mampu bereran aktif dalam proses pengembangan daerah mereka. Pariwisata menjadi salah satu faktor ekonomi produktif yang memiliki potensi sanga besar dalam menciptakan dampak yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat.

Peneliti menganalisis pemberdayaan masyarakat dan desan melalui pengembangan Desa Wisata Aranio, Kabupaten Banjar dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat (Edi Suharto) yang meliputi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Adapun hasil dan pembahasan dapat dilihat dalam subbab sebagai berikut.

3.1 Pemungkinan

DPMD Kab. Banjar melakukan kerjasama dengan Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk meningkatkan potensi masyarakat daerah tersebut sehingga memiliki motivasi yang akan membantu dalam

pengembangan kelebihan yang dimiliki desa dalam mendorong berkembangnya masyarakat sekitar sehingga mampu memaksimalkan potensi yang ada dan tidak bergantung dengan desa lain.

3.2 Penguatan

Pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh Dinas PMD Kab. Banjar terdapat perubahan pola pikir pada masyarakat yang awalnya keterampilan mereka hanya begitu-begitu saja dalam memanfaatkan suatu kelebihan yang dimiliki wilayah mereka menjadi lebih mengembangkan keahlian dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga berkembang dan menikmati hasil dari tanah kelahiran mereka.

Pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar yang dilaksanakan dengan Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mendapatkan hasil yang sangat baik dengan jumlah peserta yang lulus dalam tes pelatihan tersebut. Pemerintah terus melakukan pelatihan-pelatihan berikutnya untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki kemampuan, pemerintah melakukan pelatihan secara berkala hingga masyarakat yang memiliki predikat LULUS dalam pelatihan pemberdayaan meningkat dengan jumlah 30 orang pada gelombang pertama yang terdata di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar.

Untuk bagian penguatan ditemukan hambatan saat pelaksanaannya yaitu masih kurangnya proses kolaborasi yang dilakukan warga Desa Aranio dengan pihak ketiga dalam mengembangkan keahlian pribadi. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada pemberdayaan masyarakat Desa Aranio, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar melakukan kerjasama dengan Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam mengembangkan kemampuan untuk mampu meningkatkan potensi diri dan kemampuan dasar masyarakat untuk bisa memanfaatkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki Desa Aranio.

3.3 Perlindungan

Masyarakat diberikan arahan untuk meningkatkan kepercayaan diri sehingga masyarakat mampu melindungi kelompoknya agar tidak memunculkan persaingan yang tidak sehat diantara mereka dan meningkatkan kesadaran serta potensi untuk menjadi lebih baik juga

saling membantu satu sama lain demi kepentingan bersama yang lebih berharga dibanding keinginan perorang. Sama halnya pada penelitian yang dijalankan Putri (2017) bahwa kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat itu sendiri bahwa dengan adanya pelatihan ini mampu membuka kesadaran masyarakat akan perubahan yang bisa mereka ciptakan dari ilmu yang mereka dapat dengan demikian bisa menciptakan perubahan yang signifikan terhadap pandangan masyarakat desa .

3.4 Penyokongan

Pelatihan yang dijalankan oleh DPMD sangat berguna bagi masyarakat untuk mengetahui potensi diri mereka dan dapat menentukan ke arah mana mereka bisa mulai mengembangkan diri serta dengan melihat aspek yang ada dan memanfaatkannya sehingga bisa memberikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan yang mengunjungi Desa Aranio.

Untuk bagian penyokongan ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya yaitu akses jalan yang tersedia masih berukuran kecil, baik jalan aspal maupun pintu jalur air. Akses jalan pada Desa Aranio memiliki karakteristik berkelok dan menanjak maupun menurun sehingga memberikan banyak titik buta bagi pengendara yang mau menuju Desa Aranio dan jarang ada rumah warga yang berada di sepanjang jalan tersebut. Untuk mengatasinya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang agar dapat membenahi akses transportasi di Desa Aranio.

3.5 Pemeliharaan

Pelatihan yang dijalankan oleh DPMD terhadap pengembangan keahlian masyarakat bisa sangat bermanfaat untuk jangka waktu yang Panjang dengan diperbanyaknya pelatihan dan peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat sehingga bisa muncul ide-ide baru yang bisa membawa perubahan untuk saat yang akan datang.

Dalam bagian pemeliharaan ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya yaitu tidak semua masyarakat mau berusaha lebih dalam untuk meningkatkan kemampuannya. Untuk mengatasinya pemerintah terus memberikan motivasi melalui pelatihan yang dilakukan sampai mereka bisa memahami bahwa setiap orang harus mempunyai kemauan untuk membenahi diri agar tidak bergantung pada orang lain karena sudah mempunyai bekal untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.

3.6 Diskusi temuan utama penelitian

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan desa melalui pengembangan desa wisata cukup membantu peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa. Pelatihan yang dilakukay6n Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan, inovasi dan sikap yang cukup dalam bidang pembangunan dan pengembangan desa wisata. Sama halnya dengan penelitian yang dijalankan Rindi (2019), bahwa dengan adanya pengembangan desa wisata yang unik dan ide menarik dapat menambah peluang penghasilan bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Dengan adanya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat desa wonokarto.

Penulis menemukan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dan desa melalui pengembangan desa wisata aranio ini yakni masih kurangnya kolaborasi masyarakat dengan pihak ketiga dalam mengembangkan desa wisata, akses jalan yang masih kecil, dan tidak semua masyarakat mau berusaha lebih dalam meningkatkan kemampuannya.

Kemudian untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar melakukan kerjasama dengan Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam mengembangkan kemampuan untuk mampu meningkatkan potensi diri dan kemampuan dasar masyarakat untuk bisa memanfaatkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki Desa Aranio. Serta dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk membenahi akses dan faktor pendukung.

IV. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan masyarakat dan desa melalui pengembangan Desa Wisata Aranio telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar dengan Balai Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Pemerintah terus mendorong masyarakat untuk bisa menciptakan peluang pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Aranio dan tetap melakukan pemeliharaan dalam menjaga keseimbangan peran antar kelompok masyarakat berkelanjutan agar hasil pemberdayaan yang telah dicapai dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya juga sudah muelai bisa diatasi dengan upaya-upaya yang digerakkan pemerintah. Walaupun masih membutuhkan

waktu untuk mencapai target yang diinginkan akan tetapi dengan Langkah awal ini bisa memicu perkembangan yang pesat nantinya.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada waktu penelitian yang terhitung sangat pendek hanya berkisar 1,5 (satu setengah) bulan saja, sehingga observasi kegiatan pelatihan pun terbatas. Objek penelitian juga hanya pada 1 (satu) desa. Pada desa lain bisa jadi akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda karena faktor pendukung yang dimiliki tiap desa juga berbeda.

Arah Masa Depan Penelitian (future work).

Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi lain yang berkaitan pemberdayaan masyarakat dan desa melalui pengembangan desa wisata untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan luas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sangat banyak kepada para informan, yakni Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar, Camat Kecamatan Aranio, Masyarakat Desa, dan Peserta Pelatihan yang telah berkenan menjadi informan dan memberikan informasi yang sangat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian ini sehingga berjalan dengan sukses.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., & Hijri, Y. S. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM.
- Dominikus, D. (2018). *Pengembangan Desa Wisata (Penelitian Obyek Wisata Tebing Breksi di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*.
- Istiyanti, D. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM), 2(1), 53-62.
- Matthew B, M., & A Michael, H. (1994). *Qualitative data analisis : Second Edition*. Second. SAGE Publication Inc.

Putri, A. P., & Iskandar, D. D. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Rindi, T. A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Simangunsong, F. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Fan R&D*.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Wahyuningsih, R. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu*. Publika, 323-334.

